

PENDAPATAN PETERNAKAN AYAM RAS PETELUR

Totok Ari Suwondo^{1*}, Sudirman², Ahmad Yani³, Ieke Wulan Ayu⁴

¹Program Pascasarjana Magister Agribisnis, Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia

^{2,3}Fakultas Peternakan dan Perikanan, Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia

⁴Fakultas Pertanian, Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia

Penulis Korespondensi: totokarisuwondo66@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 25 Mei 2024 Revised: 17 Juni 2024 Published: 30 Juni 2024	Ayam petelur adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan produksi, mulai dari pemeliharaan, proses penjualan di pasar, perolehan usaha dan lingkungan tempat ayam petelur dipelihara, mulai dari tahap pembibitan hingga tahap ayam petelur, yang kemudian melengkapi proses produksinya. Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor terkait pendapatan yang diperoleh pada peternakan ayam ras petelur. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (<i>library research</i>), yaitu serangkaian penelitian yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka. Menganalisis teori dan keterkaitan antar variabel melalui buku maupun jurnal secara luring di perpustakaan maupun daring yang diperoleh melalui Mendeley, Scholar Google maupun media daring lain. Hasil penelitian menunjukkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan dari peternak ayam petelur tersebut, diperoleh paling banyak menghasilkan keuntungan per bulan dalam perencanaan usaha peternakan ayam petelur serta sebagai pedoman dalam pengaturan skala..
Keywords: Pendapatan; Usaha Ternak; Ayam Petelur;	

PENDAHULUAN

Pembangunan peternakan dapat memberikan keuntungan, meningkatkan kesejahteraan serta dapat memberikan peluang kepada masyarakat untuk usaha peternakan baik yang dilakukan secara mandiri ataupun bermitra dengan perusahaan. Pembangunan pada bidang peternakan memiliki peran yang penting yaitu sebagai penghasil protein hewani misalnya telur, daging dan sebagainya yang digunakan untuk memenuhi kecukupan akan gizi masyarakat (Setiawati, 2016). Perkembangan usaha peternakan yang berada di Indonesia saat ini semakin tinggi akan permintaan pasaran. Hal ini dikarenakan adanya prospek yang terdapat pada usaha peternakan yang memiliki keuntungan yang sangat menjanjikan. saat ini banyak masyarakat yang memerlukan kebutuhan pangan yang kaya akan protein hewani salah satunya adalah telur yang dihasilkan dari ayam petelur. Ayam petelur memiliki potensi yang cukup menjanjikan untuk ditenakkan dikalangan masyarakat karena memegang peranan untuk menghasilkan telur yang bergizi tinggi dan kaya akan rasa yang lezat (Feri, 2019).

Ayam petelur merupakan ayam yang dipelihara secara khusus bertujuan agar mudah diambil telurnya untuk dikonsumsi ataupun diperjualbelikan kepada konsumen. Seperti yang diketahui bahwa ayam ras petelur adalah salah satu dari usaha peternakan ayam ras petelur harus dikembangkan agar didapatkan pendapatan yang dapat memberikan keuntungan bagi ternak serta dapat mencukupi kebutuhan akan gizi produk hewani bagi masyarakat yang dihasilkan dari ayam ras petelur tersebut yang memiliki produk akhir konsumsi telur juga dapat digunakan sebagai campuran bahan makanan seperti kue dan makanan lainnya. Akan tetapi di kalangan masyarakat lebih banyak yang lebih menyukai untuk mengkonsumsi telur ayam ras jika dibandingkan dengan

telur yang lain. Hal ini disebabkan karena jumlah telur ayam ras lebih banyak dan lebih murah sehingga banyak peternak yang lebih memilih untuk memelihara ayam ras sebagai penghasil telur konsumsi. Selain itu, permintaan akan telur ayam ras lebih tinggi jika dibandingkan dengan telur yang lain. Permintaan yang besar merupakan kesempatan yang bagus untuk dimanfaatkan peternak untuk mendapatkan keuntungan. Prospek pengembangan ayam petelur ini diharapkan mampu untuk mencukupi kebutuhan masyarakat terutama untuk digunakan sebagai usaha sampingan guna memenuhi kebutuhan produksi dan konsumsi masyarakat (Didit, 2017).

Pendapatan merupakan total yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga pada periode tertentu baik berupa uang ataupun bukan uang seperti barang, jasa dan sebagainya. Hasil yang diperoleh tersebut berasal dari penjualan barang ataupun jasa yang dapat menghasilkan pendapatan didalam suatu kegiatan usaha. kemudian adapun hal yang harus dilakukan untuk mempermudah dalam menghitung pendapatan yaitu dengan menggunakan analisis data. Pendapatan dapat dibagi menjadi dua, yaitu pendapatan bersih dan pendapatan kotor. Pendapatan bersih merupakan selisih yang diterima antara pendapatan kotor usaha dan total pengeluaran usaha. Pendapatan bersih dapat digunakan untuk menghitung biaya yang diperoleh dari penggunaan faktor-faktor produk, pengelolaan serta modal atau pinjaman yang dijadikan modal untuk membangun suatu usaha yang bertujuan untuk mendapatkan pendapatan bersih. Sedangkan pendapatan kotor adalah semua pendapatan yang diterima dari suatu perusahaan (Dickey *et al.*, 2019). Perkembangan peternakan ayam ras petelur juga dipengaruhi oleh peningkatan konsumsi telur di Indonesia. Jumlah penduduk yang meningkat menyebabkan kebutuhan protein hewani yang berasal dari telur juga meningkat. Produksi ayam ras petelur nasional dalam kurun waktu 2 tahun terakhir 2021-2022 dimana pada tahun 2021 mengalami pertumbuhan sebesar 3.444.222 dan tahun 2022 sebanyak 2.731.113 (BPS, 2022).

Analisis pendapatan pada peternakan ayam petelur perlu memerhatikan aspek pembiayaan baik yang diperoleh ataupun yang dikeluarkan agar dapat mempermudah mengetahui pendapatan yang diperoleh. Analisis pendapatan perlu dilakukan agar peternak dapat mengetahui besarnya biaya produksi yang dihasilkan pada peternak usaha ayam petelur. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui besarnya pendapatan usaha peternakan ayam petelur.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu serangkaian penelitian yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka. Menganalisis teori dan keterkaitan antarvariabel melalui buku maupun jurnal secara luring di perpustakaan maupun daring yang diperoleh melalui Mendeley, Scholar Google maupun media daring lain. Selanjutnya data tersebut kemudian akan diolah dan dianalisis melalui metode yang berbeda yang digunakan oleh beberapa peneliti berikut ini yaitu sebagai berikut:

Analisis Pendapatan : Penentuan Biaya Total dengan rumus yaitu sebagai berikut: $TC = TFC + TVC$, Total penerimaan yaitu sebagai berikut: $TR = Q \times P$, Pendapatan dilakukan dengan metode analisis yaitu sebagai berikut: $\pi = TR - TC$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini meninjau beberapa penelitian terdahulu terkait pendapatan ayam ras petelur, sebagai berikut (Tabel 1):

Tabel 1. Tinjauan Penelitian Terdahulu Terkait Ayam Ras Petelur

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1.	Purwadiet al (2022)	Analisa Pendapatan Usaha Peternakan Ayamras Petelur di Desa Barabali Kecamatan Batukliang Lombok Tengah	Pendapatan rata-rata peternak ayam petelur di Desa Barabali adalah Rp. 380.080.000,-. Tingkat efisiensi usaha peternakan ayam petelur berdasarkan R/C ratio adalah 2,29 yang berarti usaha ini layak untuk dikembangkan. Peternakan ayam petelur di pedesaan sebaiknya meningkatkan produksi dengan meningkatkan kapasitas karena masih memiliki lahan kosong dan memanfaatkan limbah kotoran ayam dan karung bekas pakan sebagai tambahan pendapatan untuk meningkatkan pendapatan usaha.
2.	Dicky Porwanto et al (2019)	Analisis Pendapatan Usaha Ternak Ayam Ras Petelur di Kota Palangka Raya	Usaha ternak ayam ras petelur Rajawali Poultry Shop dalam satu periode pemeliharaan 80 minggu (19 bulan) dari bulan Mei 2017 sampai dengan bulan November 2018 dengan total ayam yang dipelihara sebanyak 20.440 ekor ayam. Menghasilkan total pendapatan sebesar Rp. 1.378.263.000 dengan efisiensi RCR usaha ternak ayam ras petelur Rajawali Poultry Shop sebesar 1,13, berarti bahwa usaha tersebut layak untuk dijalankan. 2. Usaha ternak ayam ras petelur Satwa Mandiri Farm menghasilkan

			pendapatan 2.998.411.000 dalam satu periode (80 minggu) dengan total ayam yang dipelihara sebanyak 31.010 ekor ayam. Dengan efisiensi RCR sebesar 1,17 menunjukan usaha tersebut layak untuk dijalankan
3.	Ratih Putri Sari <i>et al</i> (2020)	Analisa Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur	pendapatan yang diperoleh UD.Bumi Unggas dan Enjoy Farm sangat berbeda. Pendapatan UD.Bumi Unggas selama satu tahun sebesar Rp. 571,133.700 dengan pendapatan rata – rata pebulan sebesar Rp. 47,594.475. Sedangkan Enjoy Farm selama satu tahun sebesar Rp. 71,773,800 dengan pendapatan rata – rata perbulan sebesar Rp. 5,981.150 Usaha peternakan ayam ras petelur di UD.Bumi Unggas dengan R/C ratio sebesar 2.04 Berarti usaha peternakan ayam ras petelur ini efisien. Sedangkan peternakan ayam ras petelur di Enjoy Farm dengan R/C ratio sebesar 1.33 berarti usaha tersebut efisien.
4.	D. Anindyasari <i>et al</i> (2024)	Analisis Pendapatan Usaha Ternak Ayam Ras Petelur Di Kota Samarinda	Dengan jumlah ayam rata-rata 5.000 ekor, peternakan ayam ras petelur di Samarinda menghasilkan pendapatan tahunan sebesar Rp. 1.030.236.084. Usaha ayam ras petelur Kota Samarinda memiliki efisiensi R/C rasio sebesar 2,68, yang menunjukkan bahwa bisnis tersebut layak untuk dijalankan.
5.	Mihrani <i>et al</i> (2022)	Analisis pendapatan usaha peternakan ayam ras petelur (studi kasus lala farm) desa baring kecamatan segeri Kabupaten Pangkep	usaha peternakan ayam ras petelur Lala Farm total biaya produksi mencapai nilai Rp. 122.140.292 per bulan, penerimaan mencapai nilai Rp. 138.466.875 per bulan, dan pendapatan mencapai nilai Rp.16.326.583. per bulan.

6.	Akhmad Wicaksono (2017)	Adi	Analisis Pendapatan Serta Kelayakan Usaha Ternak Ayam Ras Petelur Pada Skala Usaha Yang Berbeda Dalam 1 (Satu) Tahun Periode Produksi	Hasil penelitian menunjukkan rata-rata pendapatan yang diperoleh peternak skala besar sebesar Rp 576.634.710 lebih besar dibanding dengan pendapatan rata-rata yang diperoleh peternak skala kecil yaitu sebesar Rp124.482.273. Namun jika dilihat dari sisi untung rugi, kelompok peternak skala besar mengalami kerugian terbanyak dibandingkan dengan kelompok peternak skala kecil. Dari hasil perhitungan pendapatan diatas dapat disimpulkan bahwa besar kecilnya pendapatan dipengaruhi oleh seberapa besar tingkat penerimaan (revenue) yang diperoleh dan seberapa besar skala usahanya atau jumlah populasi ternak yang dimiliki. Nilai Break Event Point (BEP) yang diperoleh berbeda-beda dari masing-masing peternak. Rata-rata BEP pada kelompok peternak skala besar yaitu Rp 16.873 lebih kecil dibandingkan dengan kelompok peternak skala kecil yaitu sebesar Rp 17.403. Hal ini dikarenakan nilai Feed Conversion Ratio (FCR) yang berbeda-beda dari masing-masing peternak. Artinya semakin kecil nilai FCR maka akan semakin bagus.
7.	Ingriet D. Lumenta et al (2022)	R.	Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Petelur “Golden Paniki Ps”	Hasil analisis menunjukkan bahwa besarnya biaya tetap yang dikeluarkan sebesar Rp.28.676.667 (1,99%), dan biaya variabel sebesar Rp.1.440.577.940 (99,05%). Biaya produksi untuk kapasitas usaha sebanyak 3.000 ekor ayam petelur

			sebesar Rp.1.469.254.607, total penerimaan sebesar Rp.1.710.288.000, dan total pendapatan atau keuntungan peternak sebesar Rp.241.033.393. Berdasarkan hasil analisis, penerimaan dari usaha Golden Paniki PS sebesar Rp.1.710.288.000/periodeproduksi, dengan mengeluarkan biaya produksi sebesar Rp.1.469.254.607/periode produksi, total pendapatan yang diperoleh sebesar Rp.241.033.393/periode produksi. Revenue Cost Ratio (R/C Ratio) usaha ayam petelur Golden Paniki PS diperoleh nilai sebesar 1,16 dan usaha ayam petelur Golden Paniki PS layak untuk dijalankan.
8.	Fitri, Maisara (2022)	Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Di Kecamatan Koto Vii, Kabupaten Sijunjung	usaha peternakan ayam petelur di Kecamatan Koto VII, Kabupaten Sijunjung memperoleh pendapatan rata-rata sebesar Rp.45.092.437. Tingkat BEP harga pada usaha ayam ras petelur adalah Rp.6.659.994 dan BEP produksi sebesar 3.066 butir. Dengan demikian , hasil break even point usaha peternakan ayam petelur di Kecamatan Koto VII, Kabupaten Sijunjung sudah dikatakan layak dan mendapat keuntungan
9.	Musfira (2021)	Analisis Pendapatan Peternakan Ayam Ras Petelur Di Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba	pendapatan dari ketiga skala tersebut, diperoleh yang paling banyak menghasilkan keuntungan yaitu terdapat pada Skala 3 dengan pendapatan sebanyak Rp. 10.910.000/bulan, kemudian di susul oleh peternakan pada Skala 2 dengan pendapatan sebanyak Rp.

				8.844.000/bulan dan peternakan yang menghasilkan keuntungan paling sedikit terdapat pada Skala 1 yaitu sebanyak Rp. 5.082.000/bulan.
10	Eko Cahyono (2020)	Budi <i>et al</i>	Analisis Pendapatan Usaha Ternak Ayam Petelur di Desa Tegalharjo Kecamatan Trangkil kabupaten Pati	Hasil penelitian usaha ternak ayam petelur di desa Tegalharjo layak di usahakan dengan pendapatan sebesar Rp 4.420.784,51/periode dan secara simultan ada pengaruh biaya pullet (X1), pakan (X2), obat-obatan (X3) dan tenaga kerja (X4) terhadap pendapatan.

a. Pemeliharaan Ayam Ras Petelur

Ayam petelur pada umumnya adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan produksi, mulai dari pemeliharaan, proses penjualan di pasar, perolehan usaha dan lingkungan tempat ayam petelur dipelihara, mulai dari tahap pembibitan hingga tahap ayam petelur, yang kemudian melengkapi proses produksinya (Istikomah, 2018), dalam memelihara ayam ras petelur harus memperhatikan berbagai aspek karena keberhasilan suatu usaha peternakan sangat bergantung pada aspek yang meliputi bibit, pakan dan minum, perkandangan, pencegahan penyakit dan sanitasi serta pengelolaan pasca produksi (Firdaus, 2015). ayam ras petelur memiliki kelebihan dan kekurangan, yaitu:

- a. Kelebihan ayam ras petelur: Jangka waktu ayam bertelur relatif panjang yaitu mencapai 12-14 bulan dengan umur ayam sekitar 20 bulan. Pemberian pakan dilakukan secara efektif yaitu dengan pemberian ransum pakan sebanyak 2,2 - 2,5 kg sehingga dapat menghasilkan 1 kg telur. Pertumbuhan badan ayam petelur relatif cepat yaitu pada umur 4,5 - 5 bulan dengan berat 1,6 - 1,7. Potensi untuk menghasilkan telur sangat tinggi yaitu antara 260-280 butir/tahun dengan prediksi bobot telur mencapai 50-60 gram/tahun.
- b. Kelemahan Ayam ras petelur sangat rentan dengan suara kebisingan sehingga mudah membuat ayam menjadi stress, ayam sangat sensitif terhadap lingkungan dan cuaca terutama saat musim hujan pemanas ruangan harus dipasang agar ayam tidak kedinginan, Ketergantungan pada pakan menjadi sasaran utama ayam petelur ini jika pakan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan maka peternak akan diuntungkan begitupun sebaliknya jika pakan yang diberikan kurang maka peternak akan dirugikan, Ayam jenis ini juga sangat rentan terhadap virus dan penyakit maka dari itu jika ada ayam yang mengalami kelainan harus segera dikarantina agar penyakit tersebut tidak menyebar ke ayam lain. Setiap peternak memiliki jumlah ternak yang berbeda beda, seperti ternak besar dan ternak kecil pada setiap rumah tangga, untuk rumah tangga dengan populasi ternak yang banyak, maka pendapatan dan keuntungan yang dihasilkan akan lebih tinggi pula jika dibandingkan dengan rumah

tangga yang memiliki populasi ternak yang sedikit. Oleh karena itu, semakin besar populasi ternak, semakin besar juga biaya yang harus dikeluarkan, sehingga penelitian harus dilakukan guna menentukan berapa banyak keuntungan yang dapat dicapai dari berbagai ukuran kepemilikan ternak peliharaan (Utomoet *al.*, 2015).

Pemeliharaan ayam ras petelur harus memerhatikan berbagai aspek karna keberhasilan suatu usaha peternakan sangat bergantung pada aspek yang meliputi bibit, pakan dan minum, perkandangan, pencegahan penyakit dan sanitasi serta pengelolaan pasca produksi (Firdaus, 2015).

a. Bibit Day Old Chicken (DOC)

Bibit adalah ayam muda yang selanjutnya dipelihara untuk dijadikan ayam dewasa yang dapat menghasilkan telur yang dapat dikonsumsi. Bibit adalah kebutuhan yang sangat penting dalam melaksanakan usaha ayam ras petelur guna mendukung tercapainya keuntungan yang besar dalam suatu usaha untuk mencapai hasil akhir yang diinginkan. Tahap penerimaan DOC dimaksudkan guna menyiapkan segala hal yang berkaitan dengan proses memelihara anak ayam, sehingga kondisinya dapat dipastikan agar dapat tumbuh secara sehat dan mencapai berat badan yang sesuai dengan standar. Masa pertumbuhan (Periode grower) ayam petelur tergantung pada galur yang mencapai kematangan reproduksi yaitu pada umur 16-18 minggu. Pada masa bertelur (Periode layer) setelah mencapai tingkat kematangan reproduksi maka ayam segera dipindahkan ke kandang khusus (Istikomah, 2018).

b. Pakan dan Air minum

Aspek terpenting dalam memelihara ayam ras petelur adalah manajemen pemberian pakan. Maka dari itu perlu memastikan mengenai ketersediaan jumlah pakan yang cukup, dengan memperhatikan mutu yang memadai sehingga ternak dapat merealisasikan potensi produksinya. Pakan merupakan biaya terbesar sekitar (70%) yang dibutuhkan dalam menjalankan bisnis perunggasan. Pakan yang baik merupakan pakan yang memiliki kandungan gizi yang banyak diperlukan oleh ternak unggas berdasarkan dengan jenis dan breed, umur, berat, jenis kelamin dan hasil produksi. Penampilan produksi pada ayam ras petelur dapat diketahui dari konsumsi ransum dan produksi telur yang dihasilkan adapun konsumsi ransum yang digunakan untuk ayam berproduksi dengan komposisi yang baik yaitu memiliki kandungan protein 17% dan energinya 2850 kkal/kg (Karliah *et al.*, 2017). Pemberian makanan, unggas dapat berkembang dengan cepat, bertelur sebanyak mungkin dan dapat tumbuh sehat jika memiliki pola makan yang cukup serta mengandung 6 jenis nutrisi, yang didalamnya terkandung asam amino yang cukup, karbohidrat, lemak, mineral, vitamin dan air (Didik, 2017). Miarsono dan Aynun (2020), air sangat berperan penting dalam bagi kehidupan makhluk hidup dan kehidupan mikroorganisme, tidak hanya manusia hewan dan tumbuhan pun memerlukan air agar dapat bertahan hidup. Ayam dapat bertahan hidup sampai 3 minggu tanpa mengkonsumsi

pakan, tetapi ayam tidak dapat bertahan hidup bahkan hanya dalam beberapa hari tanpa mengkonsumsi air.

c. Kandang

Kandang merupakan sebuah lingkungan ternak untuk istirahat dan menghasilkan kegiatan produksi, sehingga harus selalu diperhatikan kenyamanan dan bentuk kandang agar ternak merasa nyaman dan tidak mengganggu proses produksinya. Kandang unggas dapat berupa *Litter* dan *Cage*, kenyamanan kandang tergantung pada suhu kandang. Suhu kandang yang terlalu tinggi akan membuat ayam petelur tidak nyaman dan dikhawatirkan akan menurunkan hasil dan kualitas telur yang dihasilkan (Setiawati, 2016).

d. Lokasi perkandangan harusnya terdapat pohon agar dapat membuat suasana kandang menjadi sejuk dan segar sehingga dapat membuat ternak menjadi nyaman. Selain itu, pohon juga memiliki fungsi untuk menghindari adanya hembusan angin kencang yang secara tidak sengaja dapat membuat ternak menjadi kedinginan (Priyatno, 2004). Bahan atap yang cocok untuk kandang adalah atap yang terbuat dari tanah liat seperti genteng dan asbes karena memiliki sifat memantulkan cahaya matahari dan dapat meredam panas pada kandang.

e. Vaksinasi

Vaksinasi merupakan proses yang dilakukan untuk melemahkan mikroorganisme yang merupakan penyebab terjangkitnya penyakit dalam tubuh ternak. Pemberian obat-obatan ataupun vaksin pada anak ayam dapat memberikan keuntungan berupa keberhasilan dalam usaha peternakan (Saputro *et al.*, 2014). Pelaksanaan vaksinasi dapat dilaksanakan dengan macam cara, seperti dengan melakukan tetes mata, tetes hidung, disuntikkan pada urat daging, dicampurkan dengan makanan ayam, air yang dikonsumsi serta dengan cara penyemprotan (*Spraying*) (Ayu, 2013).

f. Sanitasi dan biosecuriti

Penerapan sanitasi dan *biosecurity* perlu dilakukan dalam sebuah peternakan terutama pada ternak unggas. Penerapan sanitasi dilakukan untuk mencegah adanya penyebaran penyakit. Sanitasi dilakukan pada saat sebelum panen dan setelah panen. Biosecuriti merupakan tindakan yang dilakukan untuk mencegah timbulnya penyakit baik secara klinik maupun subklinik yang berarti sistem ini dapat mengoptimalkan produksi unggas secara menyeluruh dan merupakan bagian dari kesejahteraan hewan (*Animal welfare*). Konsep awal dari biosecuriti adalah untuk menghasilkan ternak unggas yang bebas dari penyakit tertentu yang dapat digunakan untuk keperluan penelitian. Akan tetapi saat ini sudah banyak peternakan yang menerapkan biosecuriti ini untuk mencegah kemungkinan-kemungkinan yang dapat terjadi pada ternak. Selain di Indonesia, di Negara-negara lain pun sudah banyak yang menerapkan sistem biosecuriti ini karena mereka berupaya untuk melindungi industri peternakannya dari berbagai penyakit berbahaya yang dapat menular tidak hanya kepada sesama ternak tetapi juga dapat berdampak pada manusia

Hal yang paling penting untuk dipersiapkan sebelum memulai usaha adalah modal, Modal merupakan kebutuhan yang harus dikeluarkan dan dapat digunakan untuk melakukan usaha dalam proses produksi. Modal dibagi menjadi dua jenis menurut sumbernya, yaitu modal yang dikeluarkan sendiri dan modal asing atau pinjaman, modal yang terkait dengan pengelolaan peternakan ayam petelur terbagi menjadi dua bagian, yaitu modal tetap dan modal tidak tetap. Modal tetap adalah modal yang terdiri dari pajak properti, kandang dan benih sedangkan modal tidak tetap terdiri dari makanan, listrik, tenaga kerja, obat-obatan, vaksin(Hero, 2017).

Penerimaan dalam bisnis peternakan ayam adalah hasil dari penjualan semua produk. Pertiwi (2020), jumlah penerimaan (total revenue) didefinisikan sebagai penerimaan dari penjualan barang tertentu, diperoleh dengan mengalikan jumlah barang yang dijual dengan harga jual setiap unit barang. Jumlah penerimaan (TR) dihitung sebagai jumlah produksi telur dari suatu proses produksi dikalikan dengan harga satuan saat ini.

Pendapatan pada peternak ayam petelur yaitu pendapatan kotor dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor atau laba adalah pendapatan usaha yang belum dikurangkan dari biaya-biaya. Sedangkan laba bersih adalah pendapatan setelah dikurangi biaya-biaya. Pendapatan kotor dapat dibagi menjadi pendapatan tunai dan pendapatan non tunai. Bentuk uang tunai berasal dari penjualan produk atau produksi, sedangkan non tunai dapat berupa produk atau produksi yang langsung dikonsumsi atau ditukar dengan barang lain, atau dapat berupa barang atau jasa atau transaksi. Pendapatan dapat pula di pengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya yaitu skala bisnis, ketepatan dalam memilih tenaga kerja dalam usaha peternakan, hasil produk yang dihasilkan (berupa telur, pakan, kandang, tenaga kerja, dan penjualan kotoran yang di jadikan pupuk), banyaknya modal yang di keluarkan, pemasaran serta lama pengalaman dalam beternak (Johan, 2015).

KESIMPULAN

Pendapatan pada peternakan ayam ras petelur dibagi menjadi dua, yaitu pendapatan bersih dan pendapatan kotor. Pendapatan bersih merupakan selisih yang diterima antara pendapatan kotor usaha dan total pengeluaran usaha. Pendapatan bersih dapat digunakan untuk menghitung biaya yang diperoleh dari penggunaan faktor-faktor produk, pengelolaan serta modal atau pinjaman yang dijadikan modal. Pemeliharaan ayam ras petelur harus memerhatikan berbagai aspek karna keberhasilan suatu usaha peternakan sangat bergantung pada aspek yang meliputi bibit, pakan dan minum, perkandangan, pencegahan penyakit dan sanitasi serta pengelolaan pasca produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Adi Wicaksono. (2017). Analisis Pendapatan Serta Kelayakan Usaha Ternak Ayam Ras Petelur Pada Skala Usaha Yang Berbeda Dalam 1 (Satu) Tahun Periode Produksi (Studi Pada Peternakan Ayam Petelur Skala Kecil Dan Skala Besar Di Kabupaten Blitar). Jurusan Ilmu Ekonomi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Brawijaya.
- Amrullah. (2002). Nutrisi Ayam Petelur, Cetakan ke-3. Bogor: Lembaga Satu.
- Arif, M. (2017). *Evaluasi Proyek Analisis Ekonomi*. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Anindiyasari, D., Suhardi, A. Wibowo, dan Ruth Dameria Haloho, 2023. Analisis Pendapatan Usaha Ternak Ayam Ras Petelur di Kota Samarinda. Fakultas Pertanian dan Peternakan. Universitas Mulawarman.
- BPS NTB. 2021. Populasi Ayam Petelur Menurut Kabupaten Kota Tahun 2021. <https://data.ntbprov.go.id/dataset>
- Didit, M. U. (2017). Performa Ayam Ras Petelur Coklat dengan Frekuensi Pemberian Ransum yang Berbeda. Jurnal Aves. Jurusan Ilmu Ternak. Fakultas Peternakan. Universitas Islam Balitar. Blitar.
- Dickey, P., H. A. Zaki, Y., Emmy, U. A. 2019. Analisis Pendapatan Usaha Ternak Ayam Ras Petelur di Kota Palangka Raya Studi Kasus Peternakan Rajawali Poultry Shop dan Satwa Mandiri Farm *Journal Socio Economics Agricultural* Vol. 14 No. 2. Universitas Palangka Raya. Palangka Raya.
- Eko Budi Cahyono , Eko Suharyono , Ryantoko Setyo Prayitno. (2020). Analisis Pendapatan Usaha Ternak Ayam Petelur Di Desa Tegalharjo Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati. Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Farming Semarang
- Feri, A. 2019. Sistem Pemasaran Usaha Ayam Ras Petelur ditinjau dari Ekonomi Islam di Desa Jenggala Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma. *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Bengkulu.
- Fitri, Maisara. (2022). Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Di Kecamatan Koto Vii, Kabupaten Sijunjung. Diploma Thesis, Universitas Andalas.
- Maulana, F. H. , D. (2019). Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Petelur Sumur Banger Farm Kecamatan Tersono Kabupaten Batang. *Hilos Tensados*, 1, 1–476. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- Hero, N. F. 2017. Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Studi Kasus di Kecamatan Ringinrejo. Kabupaten Kediri. *Skripsi*. Universitas Brawijaya. Malang.
- Ingriet D. R Lumenta, Richard E. M. F. Osak, Vanessa Rambulangi, Stevy P Pangemanan. 2022. Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Petelur “Golden Paniki Ps”. Prodi Peternakan. Fakultas Peternakan. Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Istikomah. (2018). Analisis Eksternalitas Peternakan Ayam terhadap Pendapatan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus pada Perusahaan Peternakan Ayam Mas Desa Karang Sari Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan). *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Lampung.
- Mihrani., Ahmad Wadi, dan Nur Jannah Bando. 2022. Analisis pendapatan usaha peternakan ayam ras petelur (studi kasus lala farm) desa baring kecamatan segeri Kabupaten Pangkep jurusan Agribisnis Peternakan, Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan, Sulawesi Selatan.

- Muhammad, Hadayani., Alimuddin, L. 2017. Analisis Kelayakan Finansial Usaha Peternakan Ayam Petelur pada CV. Taufik Nur di Kota Palu. *Jurnal Agroland* 24(1) : 18-26.
- Musfira. (2021). Analisis Pendapatan Peternakan Ayam Ras Petelur Di Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba. Jurusan Ilmu Peternakan. Fakultas Sains Dan Teknologi. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Triana, A., T. Salam, dan M. Muis. 2007. Analisis pendapatan usaha peternakan ayam ras petelur periode layer di Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros. *Jurnal Agrisistem*. 3(1): 11-15
- T, Setiawati, R., Afnan, R., Ulupi, N. (2016). Performa Produksi dan Kualitas Telur Ayam Petelur pada Sistem Litter dan Cage dengan Suhu Kandang Berbeda. *Jurnal Ilmu Produksi dan Teknologi Hasil Peternakan*. Institut Pertanian Bogor. Bogor. Hal.197-203.
- Purwadi., Harmayani, R., Mariani, Y dan Kartika, N.M.A. 2022. Analisa Pendapatan Usaha Peternakan Ayamras Petelur Di Desa Barabali Kecamatan Batukliang Lombok Tengah. *Baselang Jurnal Ilmu Pertanian, Peternakan, Perikanan dan Lingkungan*.
- Rini, Mastuti. Supristiwendi, dan Andika. (2018). Pengaruh Skala Usaha, Biaya Pakan dan Penggunaan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Peternak Ayam Broiler Pedaging (*Gallus Sp*) di Kecamatan Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur. Vol. 5 No.1 Januari – Juni 2018.
- Ratih Putri Sari., Endang Suhesti. 2020. Analisa Pendapatan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Desa Paowan Kecamatan Panarukan, Kabupaten Situbondo. Fakultas Pertanian . Universitas Abdurachman Saleh Situbondo.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dengan R&D. Bandung: alfabeta.